PRAKTIK PEMBACAAAN AL-QUR'AN SATU HARI SATU AYAT MASJID AT-TAQWA SAWAHAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hadis

disusun oleh:

Jefri Refaldo Putra

NIM 20105050065

Dosen Pembimbing

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP 19901210 201903 1 011

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1655/Un.02/DU/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR□AN SATU HARI SATU AYAT MASJID AT-TAQWA SAWAHAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JEFRI REFALDO PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050065
Telah diujikan pada : Rabu, 02 September 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a97a3475d8bb

Penguji II

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a97c4365eb7e

Penguji III

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a97bebfebb2b

Yogyakarta, 02 September 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a97da68ab445

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefri Refaldo Putra

NIM : 20105050065

Prodi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul " Praktik Pembacaaan Al-Qur'an Satu Hari Satu Ayat Masjid At-Taqwa Sawahan Yogyakarta" adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuh hati dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Jefri Refaldo Putra

NIM 20105050065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jefri Refaldo Putra
NIM : 20105050065
Judul Skripsi : Praktik Pembacaaan Al-Qur'an Satu Hari Satu Ayat Masjid At-Taqwa Sawahan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP 19901210 201903 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah: 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, rezeki, dan kemudahan yang selalu menyertai. Berkat izin dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis dengan tulus mempersembahkan karya ini.

kepada:

DIRI SENDIRI

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada diri sendiri atas ketekunan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Berkat kesediaan untuk terus belajar, menghadapi berbagai tantangan, serta upaya untuk tetap mencari solusi di tengah keterbatasan dan kebingungan, proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan hingga tahap akhir.

KELUARGA

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, khususnya kepada orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun materiil. Doa, kasih sayang, serta semangat yang tidak pernah surut menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menjalani dan menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.

ALMAMATER

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

TEMAN SEPERJUANGAN

Teman-teman Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Praktik Pembacaaan Al-Qur'an Satu Hari Satu Ayat Masjid At-Taqwa Sawahan Yogyakarta." Karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hadis.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang sudah memberikan arahan, dukungan serta memberikan semangat selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan, kesabaran serta ilmu yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas segala waktu, tenaga dan pikiran yang telah bapak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berikan kepada saya. Semoga ilmu yang bapak berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir. Semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis, seluruh staff dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu pengetahuan, kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua. Terima kasih atas dukungan, doa dan kasih sayang yang luar biasa tanpa batas. Terima kasih untuk doa doa yang tidak pernah luput, harapan yang selalu disemogakan, serta berbagai kebahagiaan yang selalu diusahakan untuk saya.
8. Kepada teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2020. Terimakasih senantiasa memberikan dukungan dan membersamai saya selama berproses.
9. Kepada seluruh informan yang telah sedia meluangkan waktu untuk peneliti, yang sudah rela berbagi cerita dan pengalaman hidup pribadinya. Terimakasih atas kerjasama dan kehangatan yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan tugas akhir.
10. Kepada semua pihak yang telah berjasa selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRAKTIK PEMBACAAAN AL-QUR'AN SATU HARI SATU AYAT MASJID AT-TAQWA SAWAHAN YOGYAKARTA

Jefri Refaldo Putra

20105050065

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik pembacaan Al-Qur'an satu hari satu ayat di Masjid At-Taqwa Sawahan, Sleman, Yogyakarta, serta memahami model pemahaman hadis yang dijadikan landasan oleh takmir masjid dalam menjalankan kegiatan tersebut. Fenomena ini menarik dikaji dalam perspektif *Living Hadis*, karena memperlihatkan bagaimana hadis Nabi SAW diterapkan secara langsung dalam praktik sosial-keagamaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah salat subuh, dipimpin oleh takmir masjid, dan mendapat antusiasme tinggi dari jamaah. Pembacaan ayat disertai dengan terjemahan dan penjelasan maknanya, sehingga tidak hanya memperkuat tradisi membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap isinya. Dasar pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada hadis Nabi SAW yang berbunyi: *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tidak hanya dihafal atau dipelajari, tetapi juga dihidupkan dalam tindakan nyata masyarakat.

Kata Kunci: Living Hadis, Al-Qur'an, Satu Hari Satu Ayat, Masjid At-Taqwa, Takmir Masjid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A Study on the Daily One-Verse Qur'anic Reading Practice at At-Taqwa Mosque, Sawahan, Yogyakarta

Jefri Refaldo Putra

20105050065

ABSTRACT

This study aims to examine the practice of reading one verse of the Qur'an per day at At-Taqwa Mosque in Sawahan, Sleman, Yogyakarta, and to understand the hadith interpretation model used by the mosque's administrators as the basis for this activity. This phenomenon is analyzed through the perspective of Living Hadith, as it reflects how the Prophet's sayings are applied in the social-religious life of the community. The research uses a qualitative descriptive method with an ethnographic approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The findings show that the activity is carried out regularly every morning after the dawn prayer, led by the mosque caretaker, and is warmly received by the congregants. Each verse is read along with its translation and explanation, which not only strengthens the habit of reading the Qur'an but also deepens the community's understanding of its meanings. This activity is based on the Prophet's hadith: "The best among you are those who learn the Qur'an and teach it." This research reveals that hadith is not merely memorized or studied but is lived through the daily practices of the community.

Keywords: Living Hadith, Qur'an, One Verse a Day, At-Taqwa Mosque, Mosque Management

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
INTISARI viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
1. Secara Akademis 8
2. Secara Praktis 9
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Kerangka Teori 17
G. Metode Penelitian 19
1. Jenis dan Sifat Penelitian 19
2. Sumber Pengumpulan Data 19
3. Teknik Pengumpulan Data 20
4. Teknik Analisis Data 21
H. Sistematika Penulisan 22
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AT TAQWA KELURAHAN PENDOWOHARJO, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA 24
A. Profil Kalurahan Pandowoharjo 24
1. Sejarah Menganai Kalurahan 24
2. Mengenai Kondisi Kalurahan Pandowoharjo 25
3. Jumlah Penduduk 26
4. Mata Pencaharian 27
5. Keadaan Sosial 29
6. Kondisi Keagamaan Masyarakat 32
7. Kondisi Sosial-lingkungan 34
8. Gambaran Umum Masjid At-taqwa Sawahan 35
BAB III SEJARAH DAN PELAKSANAAN PRAKTIK PEMBACAAN AL-QUR'AN SATU HARI SATU AYAT DI MASJID AT-TAQWA SAWAHAN 43
A. Tinjauan Umum Tentang Al-Qur'an 43
B. Tujuan Al-Qur'an 43
C. Langkah-langkah Memahami Al-Qur'an 44
D. Cara Mudah Memahami Terjemahan Al-Qur'an 45
E. Dalil tentang membaca keutamaan Al-Qur'an 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kitab Shahih Bukhari Nomor 4637 48
2. Hadis Shohih muslim no 1337 48
3. Hadis shohih Msulim No 1329 49
4. Hadis Al-Bukhari No 5007 49
F. Adab Membaca Al-Qur'an 50
G. Indikator Aktivitas Membaca Al-Qur'an 51
H. Tinjauan Umum Tentang Praktik Pembacaan Al-Qur'an di Masjid At-taqwa Sawahan 51
BAB IV TRANSMISI DAN ANALISIS TINDAKAN SOSIAL DALAM TRADISI PEMBACAAN Al-QUR'AN SATU HARI SATU AYAT DI MASJID AT-TAQWA SAWAHAN 57
A. Analisis Tindakan Sosial dalam Praktik Pembacaan Al-Qur'an Satu Hari Satu Ayat di Masjid At-taqwa Sawahan 57
1. Analisis Rasionalitas Instrumental 57
2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai 58
B. Transmisi Pengetahuan dalam Praktik Pembacaan Al-Qur'an Satu Hari Satu Ayat di Masjid At-Taqwa Sawahan 61
BAB V PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
1. Rasionalitas Instrumental 65
2. Rasionalitas Nilai 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
CURRICULUM VITAE 70
LAMPIRAN 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran agama Islam, Al-Qur'an berperan sebagai sumber utama pendidikan karena di dalamnya terdapat ajaran yang mencakup berbagai aspek, mulai dari keimanan, akhlak, tata cara ibadah, hingga interaksi manusia dengan Tuhan dan sesama. Maka, mempelajari Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan agama. Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah mengajarkan tentang syariat dan hukum, serta aturan-aturan dasar yang harus diikuti dalam kehidupan spiritual dan sosial. Al-Qur'an memberikan panduan hidup yang membantu manusia menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Singkatnya, pengajaran Al-Qur'an sangat penting dan harus diajarkan di masjid, tidak hanya dengan membacanya, tetapi juga dengan membantu memahaminya melalui penafsiran.

Banyak orang membaca Al-Qur'an untuk membantu mereka mengatasi masalah dalam hidup. Namun yang lebih penting, Allah menurunkan Al-Qur'an untuk membimbing manusia agar mereka dapat melihat dan memahami tanda-tanda keagungan-Nya. Al-Qur'an lebih dari sekadar panduan; ia juga memberikan petunjuk, menceritakan kisah-kisah sejarah yang dapat dijadikan ajaran (i'tibar), dan memiliki hukum-hukum yang dimaksudkan untuk memperbaiki kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Sahih yang berasal dari Hajjaj bin Minhal, yang dilanjutkan dengan Syu'bah, Alqamah bin Martsad, Sa'ad bin Ubaidah, Abu Abdirrahman As-Sulami, dan Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu. Ia menambahkan bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam pernah bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah (orang) yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*

Hadits di atas berarti bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang belajar membaca, mempelajari tajwid, atau membaca huruf-hurufnya. Lebih dari

itu, membaca Al-Qur'an lebih dari itu. Untuk menjadi hamba Allah yang baik, kita juga perlu memahami makna dan cara membacanya.

Membaca Al-Qur'an sangat penting. Surat Al-Alaq ayat 1 menyatakan bahwa ayat pertama yang diturunkan dalam sejarah wahyu adalah perintah untuk membaca. Dalam arti sempit, membaca adalah proses memahami makna sebuah teks. Namun, dalam arti yang lebih luas, membaca adalah tindakan berpikir kritis dan kreatif tentang apa yang dibaca. Metode ini membantu pembaca memahami lebih dalam, dan kemudian mereka melihat keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut.

Cara "membaca" Al-Qur'an dan hubungan antara mereka yang melakukannya dalam berbagai lingkungan sosial telah berubah dan berkembang dalam banyak hal. Setiap daerah memiliki cara uniknya sendiri untuk mendorong masyarakat membaca Al-Qur'an. One Day One Juz adalah program yang sedang banyak dibicarakan saat ini. Program ini telah menjadi cukup populer di kalangan umat Islam, terutama kaum muda. Ini merupakan metode yang baik untuk membuat anak-anak kembali bersemangat membaca Al-Qur'an, meskipun media membuat mereka kurang tertarik.

One Day One Juz (ODOJ) adalah program yang digagas oleh mantan siswa Rumah Qur'an untuk membantu orang-orang membaca Al-Qur'an, dengan tujuan membaca satu juz per hari. Metode ini memungkinkan Anda membaca Al-Qur'an lebih teratur dan sistematis dengan menggunakan aplikasi obrolan instan. Banyak program belajar Al-Qur'an kini bermunculan di media sosial, termasuk salah satunya yang menjanjikan untuk mengajarkan Al-Qur'an dari awal dalam 40 hari. Anda dapat belajar Al-Qur'an secara langsung atau daring, jadi tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

Ada lebih dari 93.600 anggota ODOJ dari Indonesia dan negara-negara lain yang mencintai Al-Qur'an dan saling mendorong untuk membaca satu juz setiap hari. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memudahkan orang-orang membaca Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur'an setiap hari. Fakta bahwa ODOJ begitu populer menunjukkan bahwa komunitas ini menyukai ide ini. Banyak orang yang berpartisipasi, tidak hanya dari negara kita tetapi juga dari negara lain, yang membuktikan hal ini. Tujuan kampanye ini adalah mengajak umat Islam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an bersama setiap hari.

ODOJ resmi menjadi komunitas Islam digital pada November 2013. Gerakan ini membantu masyarakat menggunakan teknologi komunikasi baru dengan cara yang diridhai Allah SWT. Anggota ODOJ, yang dikenal sebagai ODOJers, memanfaatkan aplikasi perpesanan populer seperti WhatsApp (WA) dan BlackBerry Messenger (BBM) untuk beraktivitas. Para remaja kini mengikuti praktik ODOJ, yang mendorong mereka untuk membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari. Usulan ini merupakan cara inovatif untuk membantu kaum muda terhubung kembali dengan Al-Qur'an di dunia yang teknologinya berkembang begitu pesat. Oleh karena itu, media komunikasi dimanfaatkan tidak hanya untuk berbasa-basi, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang mendekatkan umat Islam di jalan Allah SWT dan membantu mereka melakukan kebaikan bersama.

Kelompok ODOJ telah mengajak banyak orang untuk belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, dan mereka terus mendorong orang-orang baru untuk bergabung. Museum Rekor Indonesia (MURI) menganugerahkan penghargaan kepada Gerakan ODOJ atas kegiatan pengajian Al-Qur'an bersama yang diikuti lebih dari 30.000 orang. Hal ini terjadi setelah gerakan ini resmi diresmikan pada 4 Mei 2014. Pencapaian ini menunjukkan betapa kerasnya upaya masyarakat dalam menghidupkan kembali dan melestarikan tradisi pengajian Al-Qur'an di masyarakat.

Selain itu, banyak masjid yang membantu jamaahnya untuk lebih mencintai Al-Qur'an. Misalnya, mereka membaca Surah Yasin, sebuah ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai media penyembuhan. Ada juga program untuk membaca satu puisi per hari. Kini, kita dapat dengan mudah menemukan dan membaca banyak informasi tentang Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Qur'an kini dapat diakses melalui ponsel, komputer, TV, radio, dan alat komunikasi lainnya, sehingga memudahkan umat Islam untuk membacanya. Ini hanyalah beberapa cara peradaban kita membantu orang-orang lebih menghayati Al-Qur'an.

[1]Akhir-akhir ini, banyak sekali tradisi tradisi yang akhirnya menjadi sebuah prilaku masyarakat atau komunitas-komunitas tertentu agar membuat masyarakat setempat lebih cinta dengan Al-Qur'an. Resepsi tersebut bis akita lihat dalam penelitian-penelitian terdahulu yang penulis temukan, seperti praktik pembacaan ayat Al-Qur'an pada pembacaan al-Ma'ṡurah, pada tradisi Simaan Al-Qur'an, pada kegiatan Istigāṡah, bahkan ada masjid yang membuat program setiap habis subuh membaca Al-Qur'an minimal satu ayat secara bersamaan. Hasil dari berbagai penelitian tersebut, penulis akan fokus terhadap praktik pembacaan Al-Qur'an satu hari satu ayat. Penulis mengambil penelitian tersebut karena penelitian ini masih sedikit bahkan belum di temukan, sebab sepanjang peneliti menjumpai masjid baru ini bertemu masjid yang menjalankan program ini. Memang sekilas seperti biasa tapi program ini sebenarnya sudah memberikan pengaruh baik yang sangat besar.

Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (WKDMI), Syafruddin, mengungkapkan sekitar 65 % orang Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini ia sampaikan berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh beberapa kelompok Islam pada tahun 2019. "Persentase tersebut berasal dari total 223 juta penduduk Muslim di Indonesia," ujarnya dalam wawancara dengan MNC Portal pada Sabtu (22/1/2022). Melihat fenomena ini tentu sangat miris, padahal indonesia adalah negara mayoritas terbesar beragama islam. Berangkat dari kasus ini akhirnya masjid At-taqwa akhirnya menjalankan program setiap[2] subuh membaca Al-Qur'an dengan di pandu oleh seorang ustadz kemudian diikuti oleh jama'ah. Mungkin tidak sedikit masjid-masjid di indonesia menjalankan program baca Al-qur'an seperti ini, semisal Masjid Al-Firdaus Yogyakarta yang

[1] Sani Maulid, "Praktik Pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan istigasah di masjid Al-Iklhlas, Wangunjaya, Banjarwangi, Garut" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), 9.

[2] Sani Maulid, *"Praktik Pembacaan Al-Qur'an dalam Kegiatan Istigasah di Masjid Al-Ikhlas Mangunjaya Banjarwangi Garut"* Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2021), 8

menjalankan program baca surah Al-mulk dan As-sajadah sebelum tidur, atau masjid Agung Baitul Makmur di Bengkulu yang membaca Surah As-sajadah setiap habis subuh jum'at, atau masjid Real yang berada di daerah Kota Yogyakarta yang membaca dua lembar setiap habis solat fardhu.

Namun penulis lebih fokus pada Masjid At-taqwa Sawahan Yogyakarta, ini menjadi tempat penelitian penulis, karena masjid tersebut menjadi masjid pertama yang mempelopori program baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di daerah tersebut. Selain itu, masjid ini adalah tempat peribadatan yang sering dipenuhi oleh jamaah di wilayah Desa Sawahan. Dalam praktiknya, program yang dilakukan di Masjid at-taqwa, dilaksanakan setiap hari sehabis solat subuh berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah yang dipimpin oleh Ustadz yang bertanggung jawab mengurus masjid tersebut. Ustadz yang memimpin kegiatan tersebut sekaligus ketua takmir Masjid At-taqwa, sehingga program tersebut bisa di lakukan dengan baik. Dari kegiatan tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa ketua takmir tersebut ingin membuat masjid At-taqwa ini menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat sekitar, tidak hanya digunakan untuk solat fardhu tapi ada juga program-program yang bisa menghidupkan masjid. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih rinci, dengan menggali informasi terkait pemahaman takmir dalam menerepkan program tersebut, baik mengenai surah, ayat yang dibaca maupun manfaat yang bisa didapatkan setelah melaksanakan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai urgensi sebagai suatu cara untuk mengetahui bagaimana pemahaman takmir sehingga berfikir untuk membuat program ini , serta dalil-dalil yang dijadikan landasan takmir dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an di Masjid At-taqwa, Sawahan, Sleman, Yogyakarta. Penulis menemukan ternyata ketua takmir Masjid termotivasi melaksanakan kegiatan ini sebab hadis Nabi yang menjelaskan keutamaan belajar dan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan pada orang lain atau untuk diri sendiri, sebagaimana yang di sebutkanb ketua Takmir tersebut dengan hadis yang berbunyi:

عَن عُثۡمَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ خَيۡرُكُم مَن تَعلَّمَ القُرانَ وَعَلَّمَهَ

Dari Utsman bin Affan RA bahwa Nabi SAW bersabda, *"Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (kepada orang lain)."* (HR Bukhari dan Muslim)

Berangkat dari hadis inilah kemudian penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh hadis Nabi terhadap masyarakat yang mengadakan acara tersebut sehingga kajian ini akan fokus pada Studi Living Hadis. Menurut Alfatih Suryadilaga, terdapat tiga bentuk variasi dalam konsep *living hadith*, yaitu sebagai berikut:

Pertama, *tradisi tulisan*, yaitu hadis-hadis yang dijadikan sebagai semboyan hidup oleh individu maupun masyarakat. Hadis-hadis ini sering kali dipajang di berbagai fasilitas umum sebagai pedoman atau motivasi.

Kedua, *tradisi lisan*, banyak hal yang terjadi dalam berbagai praktik keagamaan yang dijalankan oleh umat Islam. Contohnya adalah pembacaan Surah Yasin pada malam Jumat, tradisi istighosah, serta pembacaan Al-Qur'an dalam berbagai kesempatan. Tradisi ini juga dapat ditemukan di masyarakat Sawahan, yang nantinya menjadi fokus penelitian penulis.

Ketiga, *tradisi praktik*, yang merupakan bentuk implementasi *living hadith* yang paling sering terjadi pada orang islam. Tradisi ini berakar pada keteladanan ummat terhadap apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, sehingga umat Islam menerapkannya dalam keseharian hidup mereka.

Dari ketiga paparan di atas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa fenomena *living hadith* di Indonesia banyak ditemukan dalam bentuk tradisi lisan yang dipadukan dengan praktik keagamaan di masyarakat. Hal ini mencerminkan implementasi ajaran hadis, baik secara parsial maupun menyeluruh. Sebagai contoh, di masyarakat Sawahan, khususnya di Masjid At-Taqwa, berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung berawal dari dorongan dan motivasi terhadap hadis Nabi.

Membaca satu ayat Al-Qur'an setiap hari sudah menjadi tradisi rutin di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang tinggal di dekat Masjid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

At-Taqwa di Sawahan, Sleman. Meskipun kondisi keagamaan masyarakat di wilayah tersebut memiliki keyakinan yang berbeda-beda serta banyaknya organisasi keislaman seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan sebagainya. Namun aktivitas pembacaan Al- Qur'an dalam kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat ini menjadi salah satu kegiatan yang aktif dilaksanakan di Masjid At-taqwa, Sawahan, Sleman . Kegiatan ini dilaksanakan pada sehabis solat subuh berjmaah di Masjid At-taqwa, Sawahan, Sleman. Biasanaya kegiatan ini dilaksanakan secara berjamaah dengan dihadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja. Hal ini rutin dilakukan oleh masyarakat di wilayah Sawahan, Sleman karena adanya motivasi jamaah terhadap hadis-hadis yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an terlebih di waktu subuh yang penuh dengan keberkahan.

Penulis memilih Masjid At-Taqwa di Sawahan, Sleman sebagai lokasi penelitian karena masjid tersebut merupakan masjid pertama yang secara rutin mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an satu ayat selama beberapa tahun terakhir. Kegiatan ini meliputi pembacaan Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, masjid ini merupakan salah satu tempat salat paling populer di Kecamatan Sawahan, Sleman. Dalam praktiknya, Masjid At-Taqwa di Sawahan, Sleman, melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an satu ayat setiap hari setelah salat subuh berjamaah. Seorang ustadz yang bertugas di masjid memimpin kegiatan ini secara berjamaah. Ustadz yang bertugas dalam kegiatan membaca Al-Qur'an satu ayat ini harus benar-benar memahami maknanya dan mengapa kegiatan ini dilakukan di masjid.

Dari pernyataan tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa ustadz tersebut pasti memiliki tujuan tertentu kenapa membuat kegiatan ini yang secara praktiknya sulit un tuk dilakukan secara terus menerus. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih rinci, dengan menggali informasi terkait pemahaman ustadz dalam kegiatan ini, baik mengenai surah, ayat, dan doa yang dibaca maupun manfaat yang bisa didapatkan setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai urgensi sebagai suatu cara untuk mengetahui bagaimana pemahaman ustadz dalam memahami makna yang mendalam mengenai surah dan Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan , serta dalil-dalil yang dijadikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

landasan ustaz dalam kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di Masjid At-taqwa, Sawahan, Sleman.

Dari penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk membahasa lebih dalam lagi bagaimana program tersebut dilaksanakan, bagaimana pemahaman takmir terhadap ayat maupun surah yang dibaca, serta manfaat yang dirasakan jamaah secara langsung setelah mengikuti Kegiatan baca Al-Qur'an di Masjid At-taqwa, Sawahan, Sleman, Yogyakarta, maka penelitian ini diberi judul **"Praktik Pembacaaan Al-qur'an Satu Hari Satu Ayat di Masjid At-taqwa Sawahan Yogyakarta"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peniliti uraikan, guna mempermudah kajian serta memastikan penelitian lebih terfokus pada satu objkek sehingga menemukan kajian yang lebih komprehensif, terpadu, dan mudah dipahami, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik kegiatan pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di masjid At-taqwa, Sawahan, Yogyakarta ?
2. Bagaimana model pemahaman hadis yang digunakan Takmir Masjid sebagai landasan melaksanakan acara tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Pernyataan masalah peneliti mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan:

1. Mengetauhi praktik pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di masjid At-taqwa, Sawahan, Yogyakarta.
2. Mengetahui model pemahaman hadis yang digunakan pada kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di masjid At-taqwa, Sawahan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti sangat berharap penelitian ini dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait kajian *Living Hadits* yang berfokus pada kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat, sebab penelitian ini masih sedikit dilakukan oleh mahasiswa khususnya pada program Ilmu Hadits.

2. Secara Praktis

1) Memberikan informasi terhadap praktik pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di masjid At-taqwa, Sawahan, Yogyakarta.
2) Memberikan landasan atau dalil terhadap kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat yang dilakukan masjid At-taqwa ini.
3) Dengan adanya penilitan ini harapan penulis akan banyak masjid-masjid lainya yang terinspirasi untuk melakukan program ini di masjid masing-masing
4) Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis, sehingga memungkinkan pengembangan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan kualitas yang lebih baik bagi peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Karya tulis yang membahas tentang living hadis sebenarnya telah banyak diteliti. Penulis meninjau studi-studi terdahulu yang serupa dengan studi ini untuk memastikan bahwa penelitian untuk tesis ini selaras dengan studi-studi lain. Hasil-hasil ini kemudian digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa hal-hal yang sama tidak dibahas lagi dan bahwa metode yang digunakan berbeda, peneliti sangat berharap penelitian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada. Dari beberapa karya yang penulis telusuri tentang kemiripan praktik pembacaan Al-Qur'an satu hari satu ayat di Masjid At-taqwa, Sawahan, Sleman, penulis belum menemukannya secara khusus. Namun penulis menemukan ada beberapa skripsi yang juga meneliti kegiatan Baca Al-Qur'an yang kajiannya lebih ke dalam respons dan manfaat yang terkandung dalam kegiatan tersebut kemudian ada beberapa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kajian juga yang membahas tentang *Living Hadis* dalam praktik yang lain, berikut karya tulis terdahulu yang telah diteliti:[3]

Pertama, Ainun Hakiemah dalam penelitiannya Kajian ini mengkaji tradisi khatam Al-Qur'an di sebuah Pondok Pesantren Pandanaran di Yogyakarta. Tradisi ini umumnya dilakukan di pondok pesantren-pondok pesantren bagi para penghafal Al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Daarul Firdaus di Yogyakarta, Pondok Pesantren Sahabat-Qu di Yogyakarta, Pondok Pesantren Taruna Qur'an di Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-Muayyad di Solo, dan lain-lain.. Dalam lingkungan pesantren tersebut, istilah "khataman" merujuk pada acara tahunan yang menandai selesainya hafalan tertentu oleh para santri. Hafalan yang dimaksud dapat berupa juz 'amma, beberapa surah tertentu yang telah ditetapkan oleh pesantren, atau bahkan hafalan lengkap 30 juz Al-Qur'an.

Kegiatan khataman di pesantren umumnya mencakup *tasmi'* hafalan 30 juz dari dini hari hingga petang, setelah itu di tutup dengan doa khataman Al-Qur'an. Puncak acara khataman berlangsung pada malam harinya dengan serangkaian kegiatan seperti membaca ayat yang telah di tentukan, kata sambutan, kajian, dan di tutup dengan doa bersama. Acara ini sering di sebut dengan *haflah* atau wisuda yang sering kita dengar di dunia pendidikan umum, di mana para santri yang telah menyelesaikan hafalan mengenakan pakaian muslim yang rapi dan elegan, terutama untuk para santri yang telah menyelesaikan tasmi' 30 juz, karena acara ini juga dihadiri oleh masyarakat luas.

Pesantren Sunan Pandanaran, pesantren yang di dirikan oleh KH. Mufid Mas'ud dan Nyai Hj. Jauharoh pada tahun 1976, dikenal sebagai pesantren yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana pesantren-pesantren tahfiz lainnya. Metode dan gaya pengajaran Al-Qur'an di pesantren ini dilakukan secara bertahap, yaitu:

[3] Ainun Hakiemah, "*Khataman Al-Qur'an di pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta* (Skripsi S1., Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran), 126-129.

.

1. Belajar membaca surah Al-Fatihah dengan benar.
2. Membaca surah yang terdapat dalam juz 30 atau juz ‘amma.
3. Berusaha Menghafal juz ‘amma.
4. Membaca Al-Qur’an dari surah Al-Fatihah sampai surah An-nas.
5. Menghafal surah-surah tertentu di luar juz ‘amma.
6. Menghafal Al-Qur’an secara keseluruhan dari awal juz.

Tahap awal pembelajaran sering kali menghabiskan waktu yang cukup panjang, misalnya saat membaca surah Al-Fatihah, karena santri harus memastikan bacaan mereka fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Penekanan ini dilakukan karena Al-Fatihah merupakan surah wajib dalam sholat, sehingga kesalahan dalam membacanya dapat berpengaruh terhadap keabsahan sholat.

Pada tahap berikutnya, santri mulai membaca surah-surah yang terdapat dalam juz ‘amma dari surah terakhir, misalnya surah An-Nas, karena surah-surah pendek lebih mudah dipelajari oleh pemula. Setelah membaca seluruh surah dalam juz 30 hingga surah An-Naba’, santri melanjutkan proses menghafal dari surah An-Nas hingga An-Naba’. Setoran hafalan dilakukan secara bertahap, dimulai dari satu atau dua surah hingga seluruh surah dalam juz ‘amma dapat dihafalkan secara baik tanpa kesalahan.

Setelah menyelesaikan juz ‘amma, santri mempelajari bacaan Al-Qur’an secara lengkap dari juz pertama hingga juz 30. Jika mereka telah menguasai bacaan dengan baik, mereka naik ke tahap selanjutnya, yaitu menghafal surah tertentu seperti Surah Yasin, Al-Waqi‘ah, Ar-Rahman, Ad-Dukhan, Al-Kahf, As-Sajdah, dan Al-Mulk. Setelah menyelesaikan tahap ini, santri dapat mengikuti khataman di pesantren. Tahap terakhir adalah menghafal seluruh Al-Qur’an dari juz pertama hingga juz 30, yang dianggap sebagai tahap paling sakral karena menandai puncak perjalanan panjang dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Cara setoran hafalan di Pesantren Sunan Pandanaran dimulai dengan satu halaman biasanya selepas sholat Subuh dan mengulang satu lembar (dua halaman)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setelah sholat Maghrib. Setelah itu menyelesaikan setiap satu juz, santri wajib menyetorkannya secara keseluruhan dalam satu waktu. Begitu juga setelah menyelesaikan kelipatan lima juz, santri harus menyetorkan hafalan lima juz terakhir dalam satu waktu. Ketika santri telah menghafal 30 juz, mereka mengikuti simaan, yaitu setoran hafalan 30 juz dalam satu kali waktu. Tradisi simaan di pesantren ini dimulai selepas sholat Maghrib dan biasanya berakhir pada pagi hari dengan doa penutup khataman.

Mengingat pentingnya tradisi khataman dan wisuda di pesantren, khususnya di Pesantren Sunan Pandanaran, peneliti merasa perlu untuk meninjau praktik ini dari hadis-hadis Nabi yang membahas tentang ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelusuri hadis yang selaras dengan "khataman Al-Qur'an" melalui metode takhrij al-hadith serta melakukan kajian terhadap sanad dan matan hadis. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi e-Hadith dan Gawame Al-Kalim sebagai sumber referensi.

Kedua, Ahmad Farhan dalam penelitiannya mengkaji praktik ruqyah di Kota Bengkulu, yang dilakukan secara intensif oleh para praktisi sebagai bentuk pengobatan berbasis ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan model baru dalam kajian Al-Qur'an yang mengeksplorasi bagaimana individu atau komunitas Muslim merespons, mengerti, dan merasakan Al-Qur'an dalam praktik Quranic Healing.

Ahmad Farhan mengatakan bahwa semua ayat dalam Al-Qur'an dapat digunakan untuk penyembuhan, dan ia merujuk pada pernyataan Allah bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai obat dan rahmat (QS. 17:82). Ia menemukan 75 ayat yang sering digunakan dalam praktik penyembuhan Al-Qur'an untuk penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah:

- Surah Al-Fātiḥah ayat 1 hingga 7
- Surah Al-Baqarah ayat 102–103, 255, dan 284 sampai 286
- Surah Āli 'Imrān ayat 18 dan 19

- Surah An-Nisā’ ayat 56
- Surah Al-A‘rāf ayat 54, lalu dilanjutkan pada ayat 117 hingga 122
- Surah Yūnus ayat 57, serta ayat 81 dan 82
- Surah Ṭāhā ayat 69 sampai 70
- Surah Al-Mu’minūn ayat 115–118
- Surah As-Ṣāffāt ayat 1 hingga 10
- Surah Al-Aḥqāf ayat 29–32
- Surah Ar-Raḥmān ayat 33 sampai 36
- Surah Al-Ḥasyr ayat 21 hingga 24
- Surah Al-Jinn ayat 1 sampai 9
- Surah Al-Ikhlāṣ seluruh ayat (1–4)
- Surah Al-Falaq seluruh ayat (1–5)
- Surah An-Nās seluruh ayat (1–6)

Menurut Abū Zakwān, ayat tersebut dipilih berdasarkan jenis penyakit yang ingin disembuhkan. Secara umum, pasien yang meminta ruqyah untuk penyakit medis maupun non-medis akan dibacakan ayat-ayat ruqyah yang dikenal sebagai “sapu jagad”, yaitu:

- Surah Al-Fātiḥah ayat 1 sampai 7
- Surah Al-Baqarah ayat ke-255, yang dikenal sebagai Ayat Kursi
- Surah Al-Ikhlāṣ ayat 1 hingga 4
- Surah Al-Falaq ayat 1 sampai 5
- Surah An-Nās ayat 1 hingga 6

Praktisi lain, seperti Abū Furqān, juga sering menggunakan ayat-ayat tersebut dalam urutan yang sama saat memulai ruqyah, tidak sedikit menambahkan ayat-ayat lain yang dianggap sesuai dengan keadaan pasien saat itu. Misalnya, QS.

Al-Isrā/17: 82 dan QS. Al-Hasyr/59: 21 digunakan untuk proses penyembuhan, sedangkan QS. Al-Baqarah/2: 102 dan QS. Faṭir/35: 10 digunakan untuk mengatasi sihir dan mendakwahi jin.

Sementara itu, Nofran, menggunakan ayat-ayat yang sama dengan Abu Zakwan dan Abu Furqan, yang keduanya merupakan praktisi Penyembuhan Al-Quran yang lebih berpengalaman. Ia berpendapat bahwa Al-Quran adalah mukjizat yang dapat menyembuhkan manusia, sehingga ayat-ayat yang digunakan dalam Penyembuhan Al-Quran biasanya memiliki manfaatnya sendiri dan penting untuk proses penyembuhan penyakit, terutama yang sulit dipahami oleh dokter.

Keutamaan ayat-ayat ini juga disebutkan dalam beberapa hadis. Misalnya, Abū Zakwān merujuk pada hadis dalam Shahih Bukhari yang menjelaskan tentang keutamaan surat Al-Baqarah, lebih khusus lagi Ayat Kursi, yang dipercaya dapat melindungi kita yang membacanya dari gangguan jin jahat. Selain itu, ayat-ayat dari QS. Al-Ikhlaṣ/112, QS. Al-Falaq/113, dan QS. An-Nās/114 digunakan dalam pengobatan berdasarkan hadis riwayat Abu Dāud tentang keutamaan surat Muawwidzatain (dua surat perlindungan).

Di sisi lain, Abu Furqan mengatakan bahwa semua ayat Al-Qur'an dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit karena Al-Qur'an sendiri adalah obat. Namun, ia tidak mengatakan bahwa ayat-ayat tertentu tidak memiliki atribut atau keistimewaan tertentu dalam Penyembuhan Al-Qur'an. Surah Al-Fatihah 1:1-7, yang terkadang disebut "Ummul Kitab," atau "Induk Al-Qur'an," adalah salah satu contohnya.

Nofran lebih lanjut menekankan bahwa ayat-ayat yang sering digunakan dalam Penyembuhan Al-Qur'an harus memiliki landasan yang kuat, baik dalam periwayatan hadis maupun penafsiran tafsir. Jadi, sebelum ayat-ayat ini digunakan dalam terapi, ayat-ayat tersebut terlebih dahulu dikaji berdasarkan hadis yang mendukung poin-poin baiknya, serta penafsiran dan terjemahannya. Banyak orang menganggap metode ini sangat penting bagi pasien untuk sembuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketiga, kajian Sani Maulid membahas tentang bagaimana orang membaca Al-Qur'an pada perayaan Istigāṡah di Masjid Al-Ikhlas Wangunjaya di Banjarwangi, Garut. Peneliti kini tengah meneliti ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an yang dibacakan saat Istigāṡah, karena tidak semua ayat dibacakan pada upacara tersebut..

Istigāṡah sendiri merupakan permohonan pertolongan yang pada hakikatnya hanya ditujukan kepada Allah Swt. Meskipun demikian, dalam praktiknya, Allah mengizinkan permohonan bantuan melalui perantara para nabi dan wali (ulama). Bacaan dalam Istigāṡah mencakup doa-doa serta permohonan ampun kepada Allah, bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya sebelum menyampaikan permintaan khusus. Biasanya, kegiatan ini juga disertai dengan menyebut tokoh-tokoh saleh sebagai bentuk tawassul.

Secara umum, Istigāṡah merupakan salah satu bentuk zikir dan taubat yang dilakukan secara individu maupun kolektif. Pelaksanaannya dapat mengikuti berbagai tradisi dan teks yang berbeda. Meskipun mirip dengan doa, Istigāṡah memiliki makna yang lebih mendalam karena biasanya permohonan yang diajukan bersifat khusus dan mendesak. Oleh karena itu, Istigāṡah sering diawali dengan wirid atau istighfar agar doa yang dipanjatkan lebih mudah dikabulkan.

Inti dari teori Maskur Ade Saputra adalah bahwa istigāṡah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bersandar sepenuhnya kepada-Nya. Orang yang berdzikir akan senantiasa merasa dekat dengan-Nya, bukan secara fisik, melainkan dengan kasih sayang, pertolongan, dan taufik. Jika Istigāṡah dilakukan dengan tata cara yang benar serta penuh kekhusyukan, maka seseorang akan mendapatkan hikmah, seperti kesabaran dalam menghadapi kesulitan serta ketawakalan kepada Allah.

Ade Saputra juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan Istigāṡah, beberapa bacaan yang sering dilantunkan adalah Asmaul Husna, shalawat Nabi, Surah Yāsin, serta bacaan tasbih dan tahlil. Quraish Shihab mengatakan dalam karyanya "Wawasan Al-Quran tentang Zikir dan Doa" bahwa Al-Quran menyebutkan zikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setidaknya 280 kali. Awalnya, istilah "zikir" bermakna kebalikan dari "melupakan". Konotasi ini kemudian berubah menjadi "mengingat sesuatu secara lisan", yang pada akhirnya membawa seseorang untuk mengingatnya dalam hati. Zikir dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- Zikir Khafī – dilakukan dalam hati tanpa suara.
- Zikir Jahrī – dilakukan dengan lisan sambil mengucapkan kalimat tertentu.

Sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering dipraktikan dalam Istigāṡah di Masjid Al-Ikhlas Wangunjaya, Banjarwangi, Garut, antara lain:

- Penggalan QS. Al-Baqarah ayat 255
- Penggalan QS. Ali-Imrān ayat 2, 38, dan 173
- Penggalan QS. Al-Anfāl ayat 40
- Penggalan QS. Al-Hajj ayat 78
- Penggalan QS. Gāfir ayat 44
- Penggalan QS. Al-Anbiyā ayat 87
- QS. Al-A'rāf ayat 23
- Penggalan QS. Al-Furqān ayat 74
- QS. Al-Saffāt ayat 100
- QS. Ibrahim ayat 40 dan 41

Selain ayat-ayat tersebut, dalam pertengahan pembacaan Istigāṡah sering kali disisipkan Surah Yāsin serta bacaan zikir lain yang biasa diamalkan oleh masyarakat setempat.

Menurut Quraish Shihab, zikir yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk mengingat Allah, sifat-sifat-Nya, serta perbuatan-Nya. Di dalam Al-Qur'an sebenarnya ada beberapa objek zikir yang disebut secara khusus dalam ayat-ayat perintah, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Allah Swt.
- Hari-hari penting dalam sejarah Islam
- Kitab-kitab suci
- Tokoh-tokoh baik maupun buruk
- Manusia secara umum

Dengan demikian, Istigāṡah bukan hanya sekadar doa atau permohonan biasa, tetapi juga sebuah bentuk ibadah yang mendekatkan seseorang kepada Allah dengan cara mengingat-Nya, memohon ampunan, serta bertawassul melalui para nabi dan orang-orang saleh.

Keempat, kajian Imam Sobari (tahun 2016, STAIN Ponorogo), tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)". Dalam tesis tersebut menyimpulkan bahwa, 1) Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan di buat paket pembelajaran 6 jilid. 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis. 3) Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di MIN Sidoharjo Pacitan adalah placement test/evaluasi penempatan, evaluasi harian dan ujian kenaikan jilid dengan munaqasah. 4) Implikasi pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati di MI Negeri Sidoharjo Pacitan dalam pembelajarannya tidak membosankan bagi siswa dan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

Teori aksi sosial Max Weber merupakan gagasan utama di balik penelitian ini. Weber menekankan bahwa aktivitas sosial merupakan bagian terpenting dari sosiologi yang ia ciptakan. Fokus kajiannya terletak pada tindakan individu serta bagaimana individu tersebut membangun dan memberikan makna terhadap hubungan sosial yang mereka jalani. Oleh karena itu, Weber mengungkapkan

sosiologi sebagai salah satu ilmu yang berupaya memahami tindakan sosial melalui pendekatan verstehen (understanding), yaitu metode interpretatif dalam memahami tindakan individu berdasarkan konteks sosialnya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami alasan di balik suatu tindakan dengan mempertimbangkan lingkungan sosial tempat individu berada serta tujuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat ditelusuri motif serta tujuan yang mendasari tindakan tersebut. Memahami perilaku individu maupun kelompok berarti juga menghargai alasan di balik tindakan mereka.

- Weber membagi tindakan sosial menjadi empat kelompok berdasarkan alasan orang melakukannya. Kelompok-kelompok tersebut adalah:
- Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan pada konvensi yang telah diwariskan turun-temurun dan telah menjadi bagian dari masyarakat.
- Tindakan Afektif: tindakan yang didasarkan pada perasaan seseorang.
- Rasionalitas Instrumental: tindakan yang menggunakan penalaran logis untuk mencapai tujuan tertentu.
- Rasionalitas Nilai: melakukan sesuatu berdasarkan keyakinan Anda, terlepas dari apakah itu berhasil atau tidak.

Bryan S. Turner menjelaskan keempat tipe tindakan ini dengan lebih rinci, di mana setiap tindakan memiliki karakteristik dan dorongan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, klasifikasi tindakan sosial Weber akan digunakan untuk menganalisis praktik pembacaan Al-Qur’an satu hari satu ayat yang dilakukan setelah sholat subuh. Pendekatan ini akan membantu dalam memahami motif dan tujuan yang dilakukan oleh para pelaku yang menjalankan kegiatan itu secara rutin.

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana informasi disampaikan selama pembacaan Al-Qur'an satu ayat setiap hari di Masjid At-Taqwa, Sawahan. Sebagaimana dijelaskan pada bab pertama, penelitian ini mengkaji bagaimana para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peserta memahami dan bereaksi terhadap hadis-hadis yang berkaitan erat dengan pembacaan Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Langkah pertama untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah dalam penelitian ilmiah adalah menggunakan metode yang tepat. Ini berarti penelitian harus dilakukan secara logis, berdasarkan fakta, dan mengikuti rencana. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan strategi berikut untuk melakukan penelitian ini:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif analitis. Peneliti berusaha menemukan data dan fakta yang ada tanpa mengganggu orang atau objek yang diteliti. Dari data yang didapat kemudian dianalisis dengan mengombinasikan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, serta studi dokumen. Selain itu, metode yang berusaha peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi sebagaimana yang dijelaskan oleh James P. Spradley, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada studi budaya dengan tujuan memahami pola kehidupan masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, yang berarti mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi di lapangan. Tujuan utamanya adalah mengkaji kebiasaan membaca satu ayat Al-Qur'an setiap hari di Masjid At-Taqwa, Sawahan, Sleman.. Penelitian ini akan menggambarkan berbagai aspek kegiatan tersebut, mulai dari proses pelaksanaan, hubungan antar individu dalam komunitas, hingga dampaknya terhadap masyarakat.

2. Sumber Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data utama untuk penelitian ini berasal dari sumber yang belum pernah digunakan sebelumnya dan diambil langsung dari sumber tersebut. Kami memperoleh informasi ini dengan mengamati, berbicara dengan, dan melihat dokumen-dokumen terkait. Terdapat 15 orang yang pergi ke gereja dan seorang tokoh masyarakat di Desa Sawahan yang mengikuti praktik pengajian Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, orang-orang lain yang mengetahui dan terlibat dalam kegiatan ini, termasuk aparat desa atau tetua desa, juga diwawancarai untuk melengkapi data.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, jurnal, tesis, artikel, dan penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan subjek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan sejumlah cara berbeda untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang akurat dan berguna.

a. Observasi (Pengamatan)

Kami menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mendokumentasikan kegiatan sosial dan keagamaan yang berlangsung di Masjid in-Taqwa, terutama pembacaan satu ayat Al-Qur'an setiap hari. Tujuan observasi ini adalah untuk mempelajari bagaimana masyarakat menggunakan Al-Qur'an dalam kehidupan keagamaan mereka. Jika ditemukan data yang kurang meyakinkan, peneliti akan melakukan konfirmasi ulang dengan subjek penelitian.

Dalam proses penelitian ini, digunakan dua jenis observasi:

- Observasi Partisipan (*participant observation*), peneliti turut ikut dalam kegiatan yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Observasi Non-Partisipan (*non-participant observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut secara langsung.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi yang bergantung pada pewawancara dan narasumber yang berbicara langsung. Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

- **Wawancara terstruktur**, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan berfokus pada tujuan penelitian.
- **Wawancara tidak terstruktur**, yang lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam sesuai dengan perkembangan percakapan.

4. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data secara deskriptif setelah semua informasi relevan terkumpul. Hal ini akan memberikan pandangan yang objektif tentang pembacaan Al-Qur'an harian di Masjid At-Taqwa.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, yang mencoba menunjukkan dan mengkaji data secara metodis dan menyeluruh. Ada tiga langkah utama dalam analisis ini:

- Reduksi Data (*data reduction*) – proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh untuk fokus pada informasi yang relevan.
- Penyajian Data (*data display*) – pengorganisasian data menjadi bentuk narasi atau semacam tabel yang lebih memudahkan pemahaman.
- Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*) – menyusun kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang telah dianalisis secara induktif, yaitu mengambil kesimpulan umum dari fakta yang ditemukan di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih khusus mengenai praktik pembacaan Al-Qur'an satu hari satu ayat di Masjid At-Taqwa, serta bagaimana kegiatan ini dipahami dan diresapi oleh masyarakat setempat.[4]

H. Sistematika Penulisan

Saat menuliskan skripsi ini penulis menetapkan adanya sistem penulisan di dalamnya. Sedangkan mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan. Pada bab ini berfungsi sebagai data pijakan pertama dalam penelitian yang berupa fakta dan data yang sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam penelitian. Di dalamnya, penulis membahas sejarah permasalahan, bagaimana permasalahan tersebut ditemukan, kendala dan formulasinya, tujuan dan manfaatnya, tinjauan studi terdahulu, proses penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua akan membahas hal ini lebih detail.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teori dari berbagai referensi yang sudah dikumpulkan sebagai data yang berfungsi sebagai pendukung pokok permasalahan pada bab I dan bab selanjutnya. Dalam pembahasannya meng enai pengertian dan teori tentang kajian Living Hadis, membahas definisi, ruang lingkup dan objek kajian serta bentuk-bentuk Living Hadis yang terjadi di masyarakat. Kemudian mendeskripsikan tentang kegiatan baca Al-Qur'an yang terdiri dari definisi, dasar-dasar, tujuan, materi dan manfaat kegiatan tersebut. Kemudian pada ceramah berikutnya, kita berbicara tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan di Masjid AT-Taqwa di Sawahan, Sleman, di mana orang-orang membacanya satu ayat setiap hari.

Bab Ketiga, menjelaskan gambaran-gambaran secara umum tempat yang penelitian, yang terdiri dari profil sejarah Masjid At-taqwa , letak Geografis,

[4] Sani Maulid, "Praktik Pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan istigasah di masjid Al-Iklhlas, Wangunjaya, Banjarwangi, Garut" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 19.

kegiatan rutin Takmir Masjid, Biodata singkat asatidz, jamaah pengajian dan biodata singkat Informan yang dijadikan data untuk penelitian. Pada bab ini berfungsi sebagai penjelas terkait data wilayah dan informan yang dijadikan subjek penelitian, juga menjadi informasi umum tempat penelitian.

Bab Keempat, Bab ini merupakan konsekuensi langsung dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis akan membahas sejarah kegiatan membaca Al-Qur'an harian di Masjid AT-Taqwa Sawahan, Sleman, satu ayat per ayat. Mereka juga akan membahas bagaimana para ustadz memahami hadis Nabi, yang menjadi dasar kegiatan ini, praktik pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di Masjid AT-Taqwa serta manfaat yang dirasakan jamaah setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Bab Kelima, pada bab ini berfungsi sebagai tempat kesimpulan dari seluruh bab, yang merupakan bab penutup, berisi jawaban dari rumusan masalah dari bab pertama dan juga berisi kesimpulan dari bab keempat. Serta berisi saran-saran yang penulis harapkan dapat bermanfaat bagi para pembacaannya dan juga kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji Living hadis dengan tema kegiatan kegiatan baca Al-Qur'an satu hari satu ayat di Masjid AT-Taqwa sehingga kajian tersebut tidak akan berhenti. Terakhir, akan dilengkapi juga daftar pustaka yang lengkap dan lampiransebagai pelengkap penelitian dalam skripsi yang kami tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dapat kita lihat dari penjelasan di atas dan dari perbincangan dengan jemaah Masjid At-Taqwa Sawahan, praktik membaca satu ayat Al-Qur'an setiap hari setelah salat Subuh merupakan hal yang umum dilakukan oleh sebagian besar jemaah di masjid. Ketua panitia masjid, Bapak Heru, mencetuskan gagasan ini dan mendorong jemaah untuk berpartisipasi.

Ketua panitia masjid adalah seorang tokoh ternama yang membantu jemaah memahami bacaan Al-Qur'an harian di Masjid At-Taqwa Sawahan. Beliau berperan sebagai agen atau perantara budaya dalam proses ini. Bapak Heru berperan sebagai perantara dalam situasi ini. Beliau tidak mempelajari perilaku ini secara langsung dari hadis, melainkan melalui penelitian dan kajian keagamaan yang telah dilakukannya.

Penelitian ini menggunakan teori aksi sosial Max Weber untuk mengkaji alasan dan motivasi di balik pembacaan Al-Qur'an harian di Masjid At-Taqwa Sawahan. Tesis Weber mengatakan bahwa aktivitas sosial dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis, seperti rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai.

1. Rasionalitas Instrumental

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian ini, tindakan dengan rasionalitas instrumental mempertimbangkan berbagai instrumen atau sarana pendukung demi tercapainya suatu tujuan. Dalam konteks pembacaan Al-Qur’an satu hari satu ayat di Masjid At-Taqwa Sawahan, para pelaku—baik ketua takmir maupun jamaah—memikirkan berbagai aspek yang diperlukan supaya agenda baik ini bisa terus di laknjutkan oleh generasi penerus dan tidak mati di makan zaman.

Salah satu aspek penting yang mendukung kelangsungan kegiatan ini adalah tersedianya sumber daya, baik dari segi manusia maupun fasilitas. Secara struktural, ada dua elemen utama yang berperan dalam kegiatan ini, yaitu Ketua Takmir dan

jamaah Masjid At-Taqwa Sawahan. Keberlanjutan kegiatan ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya sinergi antara keduanya. Jika hanya jamaah yang bersemangat mengikuti kegiatan tanpa adanya ketekunan dari Pak Heru dalam memimpin, maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan konsisten. Begitu pula sebaliknya, jika hanya Pak Heru yang berusaha tanpa adanya partisipasi aktif dari jamaah, maka kegiatan ini akan sulit berkembang. Oleh karena itu, teori rasionalitas instrumental Max Weber sangat relevan dalam menjelaskan keberlanjutan kegiatan ini hingga saat ini.

2. Rasionalitas Nilai

Tindakan rasional berorientasi nilai menitikberatkan pada manfaat yang dihasilkan tanpa memperhitungkan keuntungan pribadi atau tujuan yang bersifat material. Dalam hal ini, Pak Heru sebagai penggagas kegiatan telah mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebermanfaatan program ini bagi jamaah, respons yang mungkin muncul dari para peserta, serta tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankannya.

Meskipun terdapat berbagai opsi kegiatan lain yang bisa diterapkan di masjid, beliau memilih untuk mengadakan pembacaan Al-Qur'an secara rutin karena dinilai sebagai program yang paling memungkinkan untuk berjalan secara konsisten. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh Pak Heru selaras dengan konsep rasionalitas nilai yang dikemukakan oleh Max Weber. Dari sudut pandang ini, tujuan utama kegiatan ini bukanlah untuk memperoleh keuntungan pribadi, melainkan untuk mengharapkan ridha Allah serta menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan jamaah. Dengan adanya program ini, memiliki fungsi yang lebih luas bagi ummat dan tidak hanya berfungsi sebagai sentral untuk salat fardhu, namun juga menjadi tempat pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan, meskipun hanya dalam durasi 10-15 menit setiap hari.

Berdasarkan perspektif rasionalitas nilai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang digagas oleh Pak Heru dan didukung oleh jamaah Masjid At-Taqwa Sawahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan sebuah inisiatif yang memiliki nilai positif dan patut dijadikan contoh bagi masjid-masjid lain dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai *living hadith* di Masjid At-Taqwa Sawahan, Sleman, Yogyakarta, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Dalam penelitian *living hadith* yang bersifat kualitatif, penggalian data harus dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, prosedur wawancara, observasi, dan dokumentasi perlu dilakukan secara terencana dan terorganisir. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah menetapkan aturan penggunaan alat pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan bermanfaat bagi sumber yang diteliti.

Penulis menyadari bahwa dokumen ini masih banyak kekurangan dan belum ideal. Dokumen ini tidak memberikan gambaran lengkap tentang praktik membaca satu ayat Al-Qur'an sehari di Masjid At-Taqwa Sawahan. Oleh karena itu, kami berharap studi dasar ini dapat menjadi batu loncatan untuk penelitian selanjutnya., sehingga hasilnya tidak hanya menjadi sekadar kajian akademik, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata serta dijadikan inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam mengembangkan program keagamaan yang bermanfaat bagi jamaah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Nata, Abudin. *Kajian Al-Qur'an dan Hadis dalam Dirasah Islamiyah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Anwar, Abu. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Pekanbaru: Amzah, 2002.

Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Pendekatan Tematik dalam Tafsir Al-Qur'an dan Metode Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Farhan, Ahmad. "Analisis Deskriptif Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Quranic Healing di Kota Bengkulu." *Refleksi*, vol. 16, no. 1, April 2017.

Hakiemah, Ainun. "Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta." Skripsi S1, Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran, 126-129.

Al-Nawawi, Imam. *Fundamental Ilmu Hadis*. Terjemahan oleh Syarif Hadi Masyah. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Data Indeks RPJMKal Pembangunan Tahun 2021-2026.

Al-Amin, Ikhsan. "Kajian Living Hadis terhadap Tradisi Malam Kamisan di Majelis Dzikrul Ghofilin Moloekatan Gus Miek di Desa Tamanan Kulon Yogyakarta." Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Kulsum, U. *Pembaharuan Konsep Ijtihad dalam Pandangan Yusuf al-Qardhawi dan Fazlur Rahman*. Disertasi Doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

Supraja, Muhammad. "Rekonstruksi Pemikiran Max Weber melalui Teori Tindakan Alfred Schutz." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, vol. 1, no. 2, November 2012.

Muhlis, Alis, dan Norkholis. "Pendekatan Max Weber terhadap Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari." *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 2, Oktober 2016.

Putri, Nabila Aisya. "Strategi Pembuatan Konten Dakwah oleh Kreator di Akun Tiktok @kakjefri." Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Jones, Pip. *Pemahaman Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Postmodernisme*. Terjemahan oleh Achmad Fedyani. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Banurea, Satria. “Kajian Praktik Doa Qunut dalam Salat Lima Waktu di Mushola Al-Huda, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.” Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Aini, Siti Qurratul. “Tradisi Qunut dalam Salat Maghrib di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.” *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 2, Oktober 2016.

Turner, Bryan S. *Teori Sosial dari Masa Klasik hingga Postmodern*. Terjemahan oleh E. Setiawati A dan Roh Shufiyati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Kajian Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi.* Yogyakarta: Q-Media, 2018.

Zuhri, Saifuddin. “Asal-usul, Konsep, dan Implementasi dalam Studi Hadis.” *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 1, Mei 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA